

PERANG NAMBOKUCHŌ

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar

Sarjana Sastra

oleh

DOLIARDYANSAHJOEDO

NIM : 95111017

NIRM : 953123200650017



JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTASSASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2001

Skripsi yang berjudul

PERANG NAMBOKUCHO

oleh

Doli Ardyansah Joedo

NIM: 95111017

disetujui untuk diujikan dalam sidang Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui:

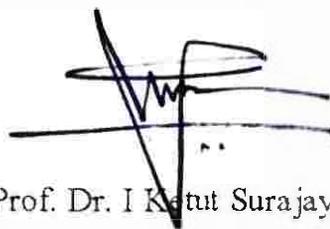
Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing



(Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PERANG NAMBOKUCHŌ

telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 24 bulan Juli, tahun 2001 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji

Ketua Panitia/Penguji



(Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA)



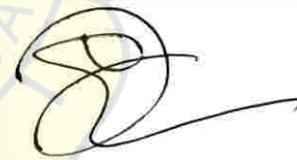
(Dra. Tini. P)

Penguji

Sekretaris Panitia/Penguji



(Syamsul Bahri, SS)



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

disahkan oleh :

Ketua Jurusan Jepang

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



(Dra. Inny C. Haryono)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PERANG NAMBOKUCHŌ

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 14 Agustus 2001.

Doli Ardyansah Joedo

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya, kami dapat menyelesaikan sripsi ini, sebagai salah satu syarat terakhir kelulusan kuliah kami di Universitas Darma Persada.

Adapun judul “Perang Nambokuchō” ini, kami pilih dengan tujuan agar kami dapat lebih mengetahui dan mempelajari sejarah kehidupan dan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi didalam masyarakat Jepang pada abad ke-14 sebagai asal mula dari perkembangan negara Jepang. Kami juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan perbandingan bagi siapa saja yang membutuhkannya.

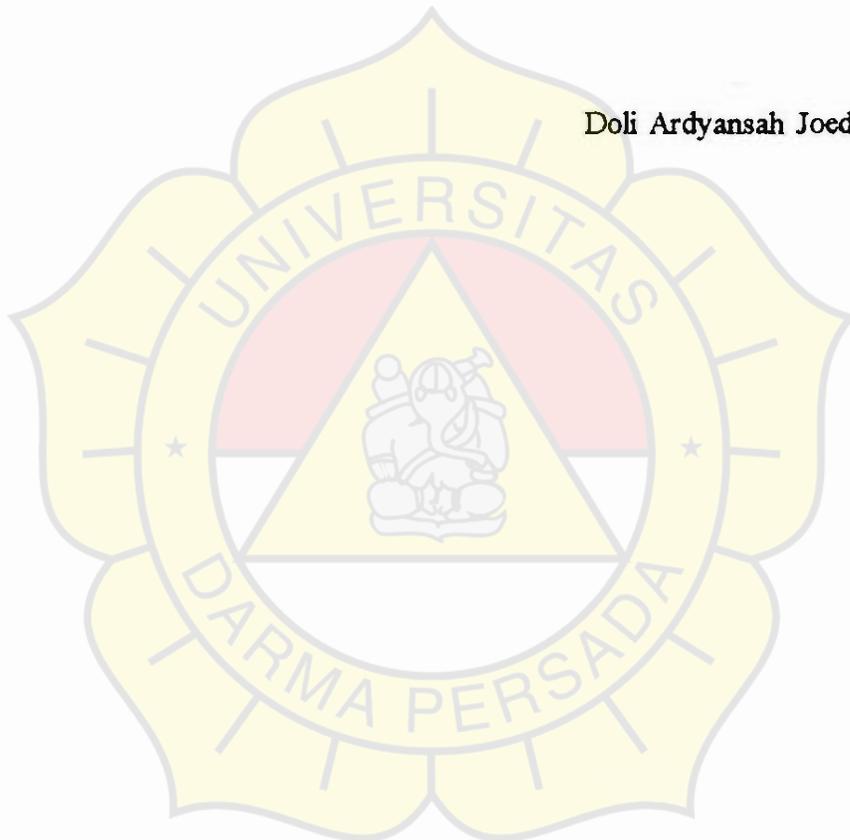
Dalam kesempatan ini, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada kedua Orang tua dan adik saya yang telah banyak mendukung saya, dari segi materi maupun dorongan semangat yang mereka berikan apabila saya sedang malas mengerjakan skripsi ini, juga kepada Bapak Surya Dinata yang telah banyak mendukung saya untuk dapat menyelesaikan tugas saya sebagai mahasiswa, dan juga saya mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA, atas kesediaannya menjadi pembimbing saya dalam pembuatan Sripsi ini.
2. Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Jepang di UNSADA.
3. Dra. Tini P., selaku Ketua Panitia sidang Skripsi Sarjana.
4. Syamsul Bahri SS, selaku Pembaca sidang Skripsi Sarjana.
5. Dra. Inny C. Haryono, selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Dra. Purwani Purawiardi, selaku Penasihat Akademik saya.
7. Para pegawai perpustakaan di UNSADA, yang telah berbaik hati untuk melayani peminjaman buku kepada saya.
8. Para pegawai Sekretariat Fakultas Sastra di UNSADA, atas informasi-informasi mengenai pembuatan skripsi ini.
9. Para pegawai perpustakaan di Japan Foundation, yang juga telah berbaik hati kepada saya apabila saya telat mengembalikan buku dalam mengerjakan sripsi ini.
10. Terakhir saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua teman-teman saya di Pamulang Permai 2 dan teman-teman di Fakultas Sastra UNSADA dan juga seluruh pihak yang mungkin tidak disebutkan diatas yang telah membantu saya dalam pembuatan skripsi ini.

Kami mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan dalam penulisan Skripsi ini, untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran para pembaca skripsi ini.

Penulis

Doli Ardyansah Joedo



DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Pembimbing	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang Masalah	1
1.2. Permasalahan	5
1.3. Tujuan Penulisan	6
1.4. Ruang Lingkup Penulisan	6
1.5. Metode Penelitian	7
1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB II. PENYEBAB TERJADINYA PERANG NAMIBOKUCHŌ	10
2.1. Runtuhnya Kamakura Bakufu	11
2.2. Restorasi Kenmu	12
2.3. Pertempuran Minatogawa	15

BAB III. PERTEMPURAN ISTANA SELATAN MELAWAN ISTANA	
UTARA	19
3.1. Langkah pihak Istana Selatan setelah pertempuran Minatogawa	20
3.2. Permasalahan di dalam Pemerintahan Bakufu	24
3.3. Perseteruan antara Takauji dengan Tadayoshi	28
3.4. Pertempuran di Kyoto, 1352-1355	32
3.5. Kegagalan pihak Istana Selatan	37
BAB IV. AKHIR PERANG NAMBOKUCHŌ	40
4.1. Persetujuan antara Istana Selatan dengan Istana Utara	40
4.2. Dampak dari perang Nambokuchō	43
BAB V. KESIMPULAN	47
Daftar Pustaka	ix
Kronologi	x
Glosari	xii
Lembar Ilustrasi	xiv

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dengan runtuhnya pemerintahan Kamakura Bakufu pada tahun ke-3 Genko (1333), di Jepang banyak terjadi perang saudara. Salah satunya adalah pada periode Istana Utara dan Istana Selatan atau dikenal dengan nama Nambokuchō yang berlangsung selama kurang lebih 60 tahun, yaitu dari tahun 1336 – 1392.¹ Perang ini terjadi pada zaman Muromachi atau yang lebih dikenal dengan nama Muromachi Bakufu. Nama ini diambil dari nama sebuah markas besar di salah satu bagian kota Kyoto, yaitu tempat Bakufu didirikan.² Dalam mendirikan Bakufu ini, banyak terjadi gangguan berupa perselisihan yang berkepanjangan antara Istana Utara dan Istana Selatan.

¹ Japan Foundation, *Sejarah Masyarakat*, Jilid I, terj. I Ketut Surajaya dkk., hal. 140

² Surajaya, I Ketut. *Pengantar Sejarah Jepang*, Jilid I, hal. 29

Konflik ini terjadi sebenarnya karena sebuah perseteruan antara 2 keluarga yang masing-masing ingin mendapatkan wilayah kekuasaannya. Kedua keluarga tersebut adalah keluarga Ashikaga sebagai pengikut dari keturunan Jimyoin dan keluarga Go-Daigo dari garis keturunan Daikakuji.

Pada tahun 1333 ketika Go-Daigo berhasil melarikan diri dari tempat pengasingannya di pulau Oki dan kemudian dengan mendapat dukungan dari Ashikaga Takauji ia mencoba untuk merebut tahta kekuasaannya di Kamakura. Dan mereka pun berhasil merebut Kamakura dan kemudian mendirikan istana di Kyoto sebagai tempat pusat pemerintahannya. Di Kyoto Go-Daigo bersama dengan Takauji membuat kebijaksanaan baru sebagai awal dari pemerintahan mereka, kebijakan tersebut bernama *Restorasi Kenmu*.³

Restorasi Kenmu secara garis besarnya adalah untuk menyatukan 2 kekuatan, yaitu kaum bangsawan dan militer. Namun pada kenyataannya, banyak terjadi pertentangan yang disebabkan oleh karena kaum bangsawan merasa penghargaan-penghargaan seharusnya diberikan kepada mereka, sedangkan kaum militer karena merasa telah berjasa, ingin mendapatkan kekuasaan untuk

³ Sansom George, *A History Of Japan 1334-1615*, hal 23

menjalankan pemerintahan. Dan karena masing-masing ingin mendapatkan kekuasaan sehingga kebijakan yang dibuat pada tahun pertama Kenmu (1334) ini hanya bertahan selama 2 tahun saja, selanjutnya pertentangan ini semakin berlanjut.

Ashikaga Takauji yang berasal dari pihak militer kemudian kembali ke Kamakura dan mengumpulkan pendukungnya untuk menyerang Go-Daigo di Kyoto. Takauji, yang berada dibawah kepemimpinan Kaisar Kōmyō, pada awal tahun pertama Engen (1336) menyerang Kyoto. Dan Go-Daigo pun dipaksa untuk menyerahkan kekuasaannya kepada Kaisar Kōmyō. Akhirnya pada tahun ke-2 Engen (1337) Go-Daigo beserta pengikutnya melarikan diri ke gunung Yoshino disebelah selatan Nara. Ia pun terus mengumpulkan kekuatan dan bergabung dengan sejumlah pendeta dan pejabat yang berkuasa di sana untuk merebut kembali tahtanya.

Sementara itu, Takauji yang telah berhasil menjatuhkan Go-Daigo, memilih untuk menetap di Kyoto sebagai daerah kekuasaannya dan ia pun mengeluarkan kebijakan baru yang bernama Kenmu Shikimoku, yaitu suatu kebijakan yang bertujuan untuk mengatur jalannya pemerintahan barunya.⁴ Setelah itu pada tahun ke-

⁴The Cambridge History Of Japan. Vol. 3, hal. 137

3 Engen (1338) ia mendirikan Bakufu dan diangkat sebagai *seitai shogun* karena jasa-jasanya.

Dan selanjutnya dimulailah periode Istana Selatan dan Istana Utara (Nambokuchō). Sampai akhirnya pada tahun ke-3 Meitoku (1392) Ashikaga Yoshimitsu berhasil menyatukan kedua kekuatan tersebut.⁵

Dampak yang terjadi akibat dari perseteruan antara Istana Selatan dan Istana Utara adalah, semakin kuatnya posisi para pembesar tuan tanah daerah atau yang lebih dikenal dengan nama *shugo daimyo* di daerah-daerah, karena mereka berhasil menghimpun kekuatan yang berpusat kepada mereka di daerah-daerah.

Kedudukan *shugo daimyo* yang kuat menyebabkan semakin kuatnya kedudukan para petani, karena para *shugo daimyo* ini memberikan kebebasan bagi para petani dalam rangka mencari pengikut yang menentang kekuasaan Bakufu pada masa konflik tersebut. Akibatnya maka pajak-pajak tahunan tidak lagi dibayarkan secara lancar ke pemerintah pusat, akan tetapi pajak tersebut dikumpulkan oleh para *shugo daimyo*, sehingga kondisi keuangan Bakufu jadi memburuk.

⁵ Japan Foundation, Japan an Illustrated Encyclopedia : KODANSHA, 1993, hal. 99

Karena kondisi keuangan Bakufu yang semakin memburuk, kemudian pemerintah Bakufu berusaha untuk mengembangkan jalur perdagangannya dengan negara luar, khususnya dengan negara China yang pada waktu itu datang ke Jepang untuk melakukan hubungan perdagangan.⁶ Namun walaupun perdagangan tersebut mendapatkan untung yang banyak, tetapi tetap saja tidak dapat menutupi kekurangan keuangan Bakufu. Karena Bakufu terus mendapatkan tekanan-tekanan dan rongrongan dari penguasa-penguasa daerah. Sehingga usaha Ashikaga Yoshimitsu untuk menyatukan kedua belah pihak yang bertikai banyak menghalangi hambatan, baik dari pihak Istana selatan maupun dari pihak Bakufu sendiri. Dan akhirnya pada waktu selanjutnya pun petikaian itu terus berlanjut.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang akan dibahas oleh penulis adalah :

1. Apa alasan terjadinya Perselisihan Istana Selatan dan Istana Utara ?
2. Bagaimana jalannya peristiwa tersebut terjadi ?

⁶ The Cambridge History Of Japan, Vol. 3, hal. 206

3. Dampak apa yang ditimbulkan akibat adanya Perselisihan Istana Selatan dan Istana Utara ?

1.3. Tujuan Penulisan

Penulis berharap dapat menjawab semua masalah yang ada, dengan meneliti fakta-fakta dan data-data dari peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu, pembahasan persoalan-persoalan tersebut di atas bertujuan antara lain :

1. Menjelaskan tentang penyebab terjadinya perselisihan Istana Selatan dan Istana Utara.
2. Menjelaskan tentang jalannya perselisihan Istana Selatan dan Istana Utara.
3. Menjelaskan tentang dampak yang timbul akibat dari perselisihan tersebut di atas.

1.4. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup dari penulisan ini meliputi tentang data-data peristiwa yang terjadi pada tahun 1330 -an sampai dengan tahun 1392, kerana pada tahun-tahun tersebutlah peristiwa Nambokuchō ini

berlangsung. Penulis hanya akan membahas jalannya peristiwa Nambokuchō saja.

1.5. Metode Penelitian

Penulisan ini merupakan sebuah penulisan sejarah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah dan penulisan secara deskriptif analisis serta penelitian kepustakaan yang disusun secara logis.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini, diuraikan dalam 5 bab dan diusahakan agar semua informasi dan pembahasan dari setiap bab dapat digunakan sebagai dasar pembahasan bab berikutnya. Dengan pokok-pokok permasalahan yang dikemukakan pada setiap bab sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang menjelaskan secara singkat latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup metode penulisan serta sistematika penulisan.

Bab II. PENYEBAB TERJADINYA PERISTIWA NAMBOKUCHŌ

Penulis akan membahas krisis yang terjadi pada waktu runtuhnya Kamakura Bakufu dan penyebab terjadinya perang Nambokuchō.

Bab III. PERTEMPURAN ISTANA UTARA MELAWAN ISTANA SELATAN

Langkah-langkah Go-Daigo dalam melakukan perlawanan terhadap Ashikaga Takauji dan juga persetujuan antara Ashikaga Tadayoshi dan Ashikaga Takauji serta Pertempuran besar yang mengakhiri perlawanan pihak Istana Selatan. Dan konflik-konflik yang terjadi dari luar dan dalam kubu mereka sendiri serta munculnya penerus-penerus mereka sebagai kekuatan baru.

Bab IV. AKHIR DARI PERANG NAMBOKUCHŌ

Persetujuan yang mengakhiri perang NAMBOKUCHŌ dan menyatukan pihak Istana Selatan dan Istana Utara serta dampak-dampak yang terjadi pada waktu perang saudara tersebut dan juga setelah peristiwa tersebut usai.

Bab. V KESIMPULAN

Daftar Pustaka

Kronologi

Glosari

Lembar Ilustrasi

